

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Baiturrahman, terletak di Dusun Asam Jawa Barat, berdampingan dengan Dusun Asam Jawa Timur, merupakan salah satu dari dua masjid tertua di Kecamatan Torgamba, dan menempati peringkat keempat tertua di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan sejarah yang panjang, masjid ini memiliki cerita khusus bagi para jamaahnya. Meskipun arsitekturnya masih kuno dan luasnya masih terbatas, jumlah jamaahnya mencapai sekitar 60 orang setiap Jumat dan hanya sekitar 10-15 orang setiap shalat rawatibnya. Didirikan pada tahun 1974, masjid ini awalnya diwakafkan oleh seorang jamaah yang kini telah meninggal dunia. Luas area masjid hanya sekitar 600 meter persegi.¹

Melihat kondisi masjid yang sudah tua dan terbatas untuk shalat Jumat, bahkan untuk shalat Idul Fitri, seorang jamaah masjid mengusulkan untuk mewakafkan sebidang tanah guna perluasan masjid. Lokasi tanah ini berada di belakang masjid Baiturrahman yang lama. Niat ini dia sampaikan kepada beberapa jamaah setelah shalat Maghrib, meskipun pada saat itu hanya ada sekitar empat orang jamaah tanpa kehadiran pengurus BKM. Tanpa adanya musyawarah lebih lanjut, pewakaf memutuskan untuk melakukan transaksi

¹ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

tanah untuk diwakafkan. Setelah membeli tanah tersebut, pewakaf membersihkan lahan yang sebelumnya ditanami pohon sawit. Kemudian, dia memanggil beberapa jamaah masjid untuk bergotong royong membersihkan lahan tersebut.²

Kemudian, pewakaf memberi tahu salah satu jamaah, yang saat itu tengah menyewa rumah di lokasi tanah yang dibeli, untuk segera meninggalkan rumah tersebut karena akan ada pekerjaan perataan tanah. Dia memberikan waktu hanya 3 hari kepada jamaah tersebut untuk mengosongkan rumah. Bahkan sebelum rumah dikosongkan, kamar mandi yang digunakan oleh jamaah itu untuk kebersihan keluarga telah dibongkar, menyebabkan kesulitan bagi jamaah dan keluarganya untuk mandi dan melakukan kegiatan lainnya.

Setelah dilakukan pengosongan lahan oleh pewakaf dan beberapa jamaah yang mengetahui rencana pembangunan masjid, langkah selanjutnya adalah peletakan batu pertama. Ini dilakukan oleh Plt Kepala Desa Persiapan Asam Jawa Raya pada Rabu, 13 November 2019. Saat kegiatan ini berlangsung, baru pewakaf memberitahu BKM masjid Baiturrahman dan seluruh jamaah untuk hadir. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi sebagian

² Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

jamaah dan BKM masjid karena sebelumnya tidak ada musyawarah terkait rencana tersebut.³

Setelah shalat Maghrib, BKM masjid Baiturrahman bertanya kepada pewakaf mengenai niat tersebut. Ini memicu perdebatan mengenai rencana tersebut, tetapi pewakaf dan ketua panitia pemindahan masjid tidak mengindahkan pertanyaan tersebut. Hingga pembangunan masjid baru selesai, tidak ada musyawarah yang diadakan antara pewakaf, BKM, dan jamaah masjid Baiturrahman. Setelah pembangunan selesai, pewakaf membentuk BKM masjid baru tanpa melibatkan BKM masjid Baiturrahman yang sudah ada. Jamaah masjid tidak mengetahui hal ini sehingga mereka sempat bersatu untuk shalat di masjid baru atas himbauan ketua BKM yang lama.⁴

Setelah perencanaan untuk meresmikan masjid, pewakaf mengumpulkan seluruh jamaah masjid untuk musyawarah sekaligus penyerahan wakaf oleh pewakaf. Saat penyerahan wakaf ini, terjadi perdebatan di antara jamaah karena kondisi wakaf yang dianggap bermasalah. Pewakaf menetapkan syarat bahwa masjid harus tetap berada di bawah pengawasannya. Siapapun yang menjadi anggota BKM dan pengurus masjid harus mendapatkan persetujuan dari pewakaf. Selain itu, nama masjid harus ditambahkan dengan

³ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

⁴ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

nama pewakaf. Misalnya, masjid yang awalnya bernama masjid Baiturrahman, ditambahkan menjadi masjid Baiturrahman Al-latif. Konflik internal antara jamaah masjid pun muncul karena hal ini.⁵

Setelah kejadian tersebut, masjid Baiturrahman yang sebelumnya ditutup oleh BKM yang lama kembali dibuka, dan jamaah terbagi menjadi dua kelompok: kelompok jamaah yang sudah ada sebelumnya dan kelompok jamaah yang baru. Pembagian ini memengaruhi kehidupan sosial jamaah di masjid tersebut. Terjadi pembagian wirid di antara jamaah laki-laki, di mana jamaah lama membentuk kelompok wirid baru. Di antara jamaah perempuan, terdapat pembagian ketika melakukan wirid; jamaah masjid baru tidak mau duduk berdekatan dengan jamaah masjid lama. Ketika wirid dilakukan di rumah jamaah masjid lama, kehadiran jamaah masjid baru sangat sedikit. Bahkan ketika ada jamaah masjid lama yang meninggal, jamaah masjid baru enggan ikut melaksanakan fardu kifayah jamaah tersebut.⁶

Bahkan, ketegangan ini menyebar ke kalangan remaja, di mana jamaah masjid baru melarang anak-anaknya untuk bergabung dalam kegiatan remaja masjid yang telah dibentuk oleh masjid lama. Bahkan, mereka berencana untuk membentuk kelompok remaja masjid mereka sendiri. Namun, rencana tersebut

⁵ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

⁶ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

tidak terlaksana karena kepala dusun menolak adanya dua kelompok remaja masjid di dalam satu dusun. Dampaknya, karena jamaah masjid baru tidak mengizinkan anak-anaknya bergabung dalam kegiatan remaja masjid, kelompok remaja masjid di Dusun Asam Jawa Barat menjadi tidak aktif karena kekurangan anggota. Sementara itu, anggota remaja masjid yang sudah ada sebelumnya banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi atau menikah.⁷

Pemerintah setempat telah berupaya mencari solusi untuk mengatasi konflik internal di masjid Baiturrahman. Camat setempat telah melakukan mediasi antara kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik. Awalnya, camat bersama penyuluh agama kecamatan Torgamba menghadirkan beberapa orang dari jamaah masjid baru untuk melakukan mediasi. Kemudian, mereka meminta jamaah masjid lama datang untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mereka dan tuntutan apa yang harus dipenuhi agar bisa bersatu kembali. Setelah melakukan wawancara personal dengan jamaah dari kedua kelompok, mereka kemudian dipertemukan untuk melakukan mediasi. Namun, meskipun telah dilakukan mediasi, konflik antara kedua kelompok jamaah masjid tersebut tetap tidak membaik.⁸

⁷ Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

⁸ Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

Kemudian Bupati Kabupaten Labuhanbatu Selatan memerintahkan kembali untuk melakukan mediasi kedua jamaah masjid tersebut. maka kembali dilakukan musyawarah terbuka di masjid Baiturrahman yang lama. Yang dihadiri oleh Kepala Desa, Kapolres, perwakilan Bupati, Kepala Kantor Urusan Agama (Ka.KUA) dan penyuluha agama dan seluruh jamaah masjid serta warga Asam Jawa Barat. Mediasi ini kembali menghasilkan tuntutan yang sama dari jamaah masjid yang lama. Diantar isi tuntutan jamaah masjid yaitu:

1. Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
2. Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
3. Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak
4. Tutup masjid baru untuk sementara sampai surat wakaf baru selesai
5. Bersatu kembali untuk sementara waktu di masjid yang lama sampai masjid baru dibuka
6. Turunkan kubah masjid Baiturrahman Lama dan Jadikan tempat Pengajian
7. Mengadakan kembali musyawarah setelah surat wakaf selesai

Namun, tuntutan yang diajukan oleh jamaah masjid baiturrahman yang lama tidak dihargai oleh jamaah masjid baru. Meskipun surat wakaf masjid

telah diganti, tetapi pengawasannya masih di bawah pewakaf. Nama masjid masih menggunakan Baiturrahman Al-latif, meskipun papan nama sudah diganti, namun di berbagai tempat seperti papan tulis, kop surat masjid, dan sebagainya masih tetap menggunakan nama Baiturrahman Al-latif. BKM masjid hingga saat ini masih yang dibentuk sepihak oleh pewakaf. Ketika masjid baru ditutup, jamaah masjid baru menolak untuk bersatu dengan masjid lama untuk shalat, mereka mencari masjid lain. Sampai saat ini, belum ada rapat lagi untuk menyatukan kedua kelompok jamaah masjid tersebut.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana konflik intern jamaah masjid Baiturrahman ini dapat terjadi?, bagaimana upaya yang ditunjukkan pemerintah untuk menyatukan kembali jamaah masjid Baiturrahman? Dan apa kendala yang di hadapi oleh pemerintah dalam menyatukan kembali jamaah masjid Baiturrahman. Serta pa penyebab mendasar yang terjadi di antara kedua jamaah masjid tersebut, sehingga tidak mendapat solusi (resolusi) konflik internal jamaah masjid baiturrahman?. Untuk melihat itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Resolusi Konflik Intern Jamaah Masjid Baiturrahman di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba.**

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang di uraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa aspek terdalam konflik jamaah Masjid Baiturrahman?
2. Apa-apa saja upaya/mediasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat untuk meyatukan Jamaah masjid Baiturrahman?
3. Apa solusi?Resolusi Konflik yang tepat untuk menyatukan Jamaah masjid Baiturrahman?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa aspek terdalam dari konflik jamaah Masjid Baiturrahman
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya mediasi yang dilakukan pemerinah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman
- d. Untuk mengetahui bagaimana resolusi konflik yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep resolusi konflik dan manejemen konflik
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam meresolusi konflik yang terjadi
- c. Untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan dan penyelesaian konflik yang terjadi pada intern jamaah Masjid Baiturrahman.

D. Batasan Istilah

Untuk meringankan dalam memahami dan dan menghindari dari salah penafsiran isi dari judul skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik adalah percekocan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik berasal dari kata kerja latin "configere". Artinya saling memukul.⁹ Sementara konflik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbedaan pendapat yang terjadi antar jamaah Masjid Baiturrahman terkait pemindahan Masjid Baiturrahman yang mengakibatkan perselisihan antar jamaah.
2. Resolusi merupakan putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan yang ditetapkan dalam rapat (musyawarah, sidang). Biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal/solusi.¹⁰ Resolusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Upaya penyelesaian konflik yang terjadi antar golongan jamaah Masjid Baiturrahman.
3. Dusun Asam Jawa Barat adalah salah satu dusun yang berada di desa Asam Jawa kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

⁹ Kbbi Online

¹⁰ Kbbi Online

4. Masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam¹¹

Berdasarkan batasan istilah yang terdapat di atas, dapat kita mengerti maksud dari judul skripsi ini yaitu bagaimana Penyelesaian yang dilakukan terkait pertikaian yang terjadi antara jamaah masjid Baiturrahman dan Masjid baiturrahman Al-latif.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan referensi buku, jurnal dan skripsi terdahulu dan sebagai penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti:

1. Artikel Jurnal Yang Berjudul "*Konflik Dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat*" Yang ditulis oleh Azwandi. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas konflik yang terjadi pada jamaah masjid, namun jurnal ini membahas mengenai konflik yang terjadi pada jamaah masjid kembar menara tunggal di desa Banyumulek sementara penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi antara masjid baiturrahman dan Masjid

¹¹ Kbbi Online

Baiturrahman Al-latif yang terjadi di Dusun Asam Jawa barat desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.

2. Artikel jurnal yang berjudul “Resolusi Konflik Struktural Dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah Di Sintang Kalbar. Yang ditulis oleh Abdul Jamil. Jurnal Ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang resolusi konflik, namun jurnal ini berfokus pada konflik perusakan rumah ibadah Ahmadiyah di Sintang Kalbar. Sementara penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi antara masjid baiturrahman dan Masjid Baiturrahman Al-latif yang terjadi di Dusun Asam Jawa barat desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.
3. Artikel jurnal yang berjudul “*RESOLUSI KONFLIK (Studi Konflik Antara Desa Ngali dengan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima*” yang ditulis oleh Syarif Ahmad. Jurnal Ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang resolusi konflik, namun jurnal ini berfokus pada konflik Antara Desa Ngali dengan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Sementara penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi antara masjid baiturrahman dan Masjid Baiturrahman Al-latif yang terjadi di Dusun Asam Jawa barat desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.
4. Disertasi yang berjudul “*Resolusi Konflik Dalam Manejemen Warisan Budaya Situs Sangiran*” yang ditulis oleh Bambang Sulistyanto.

Disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang resolusi konflik, namun Disertasi ini berfokus pada resolusi konflik dalam manajemen warisan budaya situs Sangiran. Sementara penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi antara masjid baiturrahman dan Masjid Baiturrahman Al-latif yang terjadi di Dusun Asam Jawa barat desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.

5. Artikel jurnal yang berjudul “*Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian*” yang dituli oleh Penny Kurnia Putri. Jurnal Ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang resolusi konflik, namun jurnal ini berfokus pada manajemen konflik dan resolusi konflik: sebuah pendekatan terhadap perdamaian. Sementara penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi antara masjid baiturrahman dan Masjid Baiturrahman Al-latif yang terjadi di Dusun Asam Jawa barat desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, serta metode pendekatan Sosiologi agama, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan

karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*. Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran post-positivisme bersifat *critical realism* dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.¹²

Penelitian ini akan menggambarkan Bagaimana resolusi konflik antar jamaah masjid Baiturrahman dan masjid Baiturrahman Al-latif di dusun Asam Jawa Barat desa Asam Jawa kecamatan Torgamaba.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengklarifikasi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), Hlm. 17.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil wawancara dengan narasumber terkait. Seperti Camat, Kepala Desa, Kepala Dusun Ketu BKM, Kepala KUA, Serta beberapa Jamaah dan warga sekitar.

Berikut data para informan yang telah peneliti wawancarai terkait penelitian ini:

No	Data Wawancara		
	Nama Informan	No Hp	Keterangan
1	Hendra Kusbandi, ST	083878412526	Pj. Kepala Desa Asam Jawa
2	Ali Borkat Tambak	083857837506	Kepala Desa Asam Jawa 2020
3	Thamrin	-	Kepada Dusun Asam Jawa Barat
4	Abdul Manan Nasution	081396053423	Ketua BKM Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
5	Dzulkiflan Siregar	-	Ketua Bkm Masjid Baiturrahman Al-Latif (Masjid Baru)
6	Ahmad Rivai	083861232892	Camat Torgamba
7	Aja Alamsah Surbakti	08978392858	Camat Torgamba 2020

8	Saiful Rambe	-	Jamaah Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
9	Madi Tanjung	-	Jamaah Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
10	Samsudin Siregar	-	Jamaah Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
11	Amrul	083829704686	Jamaah Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
12	Ust Ali Munar	-	Jamaah Masjid Baiturrahman (Masjid Lama)
13	Muda Pasaribu	-	Jamaah Masjid Baiturrahman Al-Latif (Masjid Baru)
14	Hotma Tua Gultom	-	Jamaah Masjid Baiturrahman Al-Latif (Masjid Baru)
15	Adi	08385820447	Jamaah Masjid Baiturrahman Al-Latif (Masjid Baru)
16	H. Abdul Latif	-	Pewakaf Masjid Baru
17	H. Abdul Jalil Siregar	-	Tokoh Agama Dusun Asam Jawa Barat

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu berupa buku-buku, skripsi atau jurnal terkait.

Berikut data buku dan jurnal yang peneliti ambil sebagai rujukan sumber terkait penelitian ini:

- Buku

1. Novri Susan, Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer, (Jakarta: Kencana, 2010)
2. imon Fisher dkk. Mengelola Konflik Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak (Jakarta: The British Council Indonesia, 2000)
3. Nur Aliyah Zainal, Manajemen Konflik (Makassar: Alauddin University Press, 2015)
4. Arifinsyah, FKUB dan Resolusi Konflik, Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara. (Perdana Publishing, 2013)

- Jurnal

1. Azwandi, *Konflik Dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat*, Vol. 7 No. 1, Schemata, Juni 2018
2. Syarif Ahmad, RESOLUSI KONFLIK (Studi Konflik Antara Desa Ngali dengan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima), Vol. 4 No. 2, Jurnal Komunikasi dan kebudayaan, Januari 2023

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamaba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh dari warga dusun Asam Jawa Barat.
- b. Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili pupulasinya dengan menggunakan Teknik purposive sampel.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan, peneliti mengumpulkan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan narasumber yang menjadi sumber data.

- b. Obsevasi

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di daerah yang ingin di teliti sebagai Upaya untuk mengumpulkan data dilapangan.

- c. Dokumentasi

Adalah teknik pencarian dan pengumpulan data yang diambil dari jurnal dan hasil wawancara yang peneliti abadikan dengan foto beserta pertanyaan yang peneliti ajukan kepada para responden.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan

rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1) Reduksi Data

Reduksi Data Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3) Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

6. Alat Analisis Data

Alat analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan istilah, metodologi penelitian, kajian terdahulu, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab II merupakan gambaran umum Desa Asam Jawa, terdiri dari letak geografis, keadaan demografis, kondisi sosial masyarakat, serta sarana dan prasarana.

Bab III Kajian tentang moderasi beragama yang berisi tentang definisi Konflik, Resolusi konflik, teori-teori yang berkaitan dengan Konflik dan resolusi konflik, serta bagaimana bentuk-bentuk konflik dan resolusi konflik. Dan apa saja penyebab konflik dan tantangan dalam resolusi konflik.

Bab IV Penjabaran tentang bagaimana resolusi konflik antar jamaah masjid Baiturrahman dan masjid Baiturrahman Al-latif di dusun Asam Jawa Barat desa Asam Jawa Kecamatan Torgamaba berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran-saran.